

## Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari

*Fauziah*

*Program Studi Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian – Jambi  
Jalan Gajah Mada, Telp. (0743) 23022  
Email: [fauziah.stiekg@gmail.com](mailto:fauziah.stiekg@gmail.com)*

### **Abstract**

*This study aims to analyze the internal factors and external factors that cause bad debts at Perumda Water Drinking Tirta Batang Hari. The data of this research were obtained from direct (primary) interviews with the Perumda Water Drinking Tirta Batang Hari and several other documents. In this study, the author uses a descriptive qualitative analysis technique, where after the data is collected, analyzed and processed to provide a reasonable description and description of the state of the object of research. is negligence on the part of creditors in complying with the approval of the granting of credits that have been affirmed, it is too easy to give receivables due to the lack of clear benchmarks on wealth standards, shortage of staff/staff for receivables collection, and the company's weakness in detecting the emergence of bad debts including detecting the direction of the development of user cash flows. services or old debtors. Meanwhile, the external factor is the decline in the company's economic condition caused by the decline in general economic conditions and or the business field in which they operate, and the bad character of the debtor (who originally planned not to pay off his receivables).*

**Keywords:** *Internal Factors, External Factors, Bad Debts.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor Internal dan faktor eksternal penyebab piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara (primer) langsung dengan pihak Perumda Air Minum Tirta Batang Hari dan beberapa dokumen lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa secara kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana setelah data dikumpulkan, dianalisa dan diolah untuk memberikan gambaran dan uraian yang wajar mengenai keadaan objek penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari adalah keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan, terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan, kekurangan tenaga/staf penagihan piutang, dan lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Sedangkan Faktor Eksternalnya adalah menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi, dan watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

**Kata kunci :** *Faktor Internal, Faktor Eksternal, Piutang Tak Tertagih.*

### **1. Pendahuluan**

Perumda Air Minum Kabupaten Batang Hari merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas dalam menyediakan air bersih yang mutlak diperlukan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya. Perumda air Minum Kabupaten Batang Hari merupakan BUMD yang memiliki tujuan jangka pendek untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan bergerak dibidang jasa dalam penyediaan air bersih, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk turut serta dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan rakyat menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan bertanggung jawab kepada pemerintah daerah sebagai pihak eksternal.



Pada dasarnya setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa akan datang. Era globalisasi saat ini, menimbulkan permasalahan baru bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan. Tingkat efisiensi dapat di ketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Suksesnya suatu perusahaan juga dapat dilihat dari pengelolaan piutang yang baik oleh yang berwenang, penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk hutang kepada perorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya. Piutang usaha yang tidak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Kerugian pendapatan dan penurunan laba diakui dengan mencatat beban piutang ragu-ragu atau beban piutang tak tertagih; (Kieso dkk, 2007:350).

Perumda Air Minum Tirta Batang Hari, merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Batang Hari yang bertanggung jawab atas penyediaan air bersih kepada masyarakat. Dalam memberika pelayanan Perumda Air Minum Tirta Batang Hari tetap mengutamakan pelayanan yang terbaik, namun tunggakan yang terjadi karena kredit dapat mengakibatkan timbulnya piutang dengan resiko terbesarnya berupa piutang tak tertagih. Berikut adalah besarnya piutang tak tertagih Perumda Air Minum Tirta Batang Hari yang dibuat tiap pembukuan laporan akhir tahun dari 2017 – 2021 :

**Tabel 1. Daftar Piutang Tak Tertagih Pelanggan Perumda Air Minum Kabupaten Batang Hari dari Tahun 2017 – 2021**

No	Tahun	Jumlah Piutang Tak Tertagih
1	2017	Rp. 3.251.152.518,-
2	2018	Rp 3.829.593.876,-
3	2019	Rp 4.946.202.548,-
4	2020	Rp 5.985.674.151,-
5	2021	Rp 7.265.523.224,-

Sumber : Laporan Keuangan Perumda Air Minum Tirta Batang Hari

Piutang yang tak tertagih akan berubah menjadi kerugian yang disebut dengan kerugian piutang. Piutang tak tertagih membuat laba menjadi tidak efektif. Laba yang di hasilkan tidak sesuai dengan yang di inginkan. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari**".

Piutang dalam bahasa Inggris atau dalam bahasa bisnis disebut dengan *Account Receivable*. Piutang menurut sunarto dalam buku intermediate accounting adalah klaim atau tuntutan atas uang dari suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang akan berakibat adanya penerimaan uang tunai di masa akan datang. Piutang secara umum dapat didefinisikan sebagai tagihan yang timbul atas penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan kredit merupakan srategi yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada dan untuk menarik langganan-langganan baru. (Budi 2011: 2).

Menurut Budi (2011: 3) piutang dapat dibagi menjadi dua bagian berdasarkan asal terjadinya, yaitu:

1. *Piutang dagang* adalah piutang yang timbul dari penjualan secara kredit barang dagangan, barang hasil produksi atau jasa yang dihasilkan.
2. *Piutang non dagang* adalah piutang yang timbul dari transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan penjualan kredit, misalkan piutang kepada karyawan, piutang pendapatan bunga atau piutang kepada pemegang saham.

Menurut Hery (2014: 29) dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*), yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.



2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*), yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel Piutang Lain-Lain (*Other Receivables*), Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan terpisah dalam neraca.

Menurut Hery (2014: 35), ada 2 metode yang digunakan untuk menilai, mencatat, atau menghapus langsung piutang usaha yang tidak dapat ditagih yaitu sebagai berikut :

1. *Metode Hapus Langsung*

Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar (*actual loss*), bukan berdasarkan pada kerugian estimasi. Jadi, pada saat perusahaan mendapati bahwa pelanggan tertentu tidak bisa membayar maka pada saat itulah perusahaan akan menghapus langsung piutang usahanya atas pelanggan tertentu (tanpa melakukan pencadangan terlebih dahulu).

2. *Metode Pencadangan*

Metode pencadangan digunakan untuk mengestimasi bagian dari piutang usahanya yang tidak dapat ditagih. Dari pada perusahaan menentukan mana pelanggannya yang tidak bisa membayar, perusahaan lebih baik mengurangi jumlah piutang usahanya ke nilai bersih yang dapat *direalisasi*. Perusahaan akan menentukan besarnya estimasi piutang tak tertagihke dalam akun khusus yang dinamakan cadangan kredit macet, cadangan piutang ragu-ragu, atau cadangan piutang yang tidak dapat ditagih.

Menurut Baridwan (2004: 126) ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang, yaitu:

1. Kerugian piutang dihitung atas dasar *jumlah penjualan*.

Kerugian piutang dihitung dengan cara mengalihkan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut. Persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun yang bersangkutan. Kerugian piutang itu timbul karena adanya penjualan kredit, oleh karena itu sebaiknya kerugian piutang juga dihitung dari penjualan kredit. Taksiran kerugian piutang ini dibebankan ke rekening kerugian piutang dan kreditnya adalah rekening cadangan kerugian piutang.

2. Kerugian piutang dihitung atas dasar *saldo piutang*

Perhitungan kerugian piutang atas dasar saldo piutang akhir periode dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a) Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang;  
Dalam cara ini saldo piutang dikalikan dengan persentase tertentu, hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang diinginkan.
- b) Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang;  
Dalam cara ini hasil kali persentase kerugian piutang dengan saldo piutang merupakan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang dan dikreditkan ke rekening cadangan kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang.
- c) Jumlah cadangan dinaikkan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang;

Metode ini disebut metode analisis umur piutang. Jumlah kerugian piutang yang dihitung dengan cara ini sesudah mempertimbangkan saldo rekening cadangan kerugian piutang merupakan jumlah kerugian piutang. Metode analisa umur piutang dapat menunjukkan jumlah piutang yang akan dapat ditagih yang sesuai dengan keadaan.

Piutang yang tak tertagih, yaitu kondisi piutang yang benar-benar tidak bisa tertagih dengan baik (365 hari) (Budi 2011: 8).

#### **Jenis-jenis Piutang Tak Tertagih**

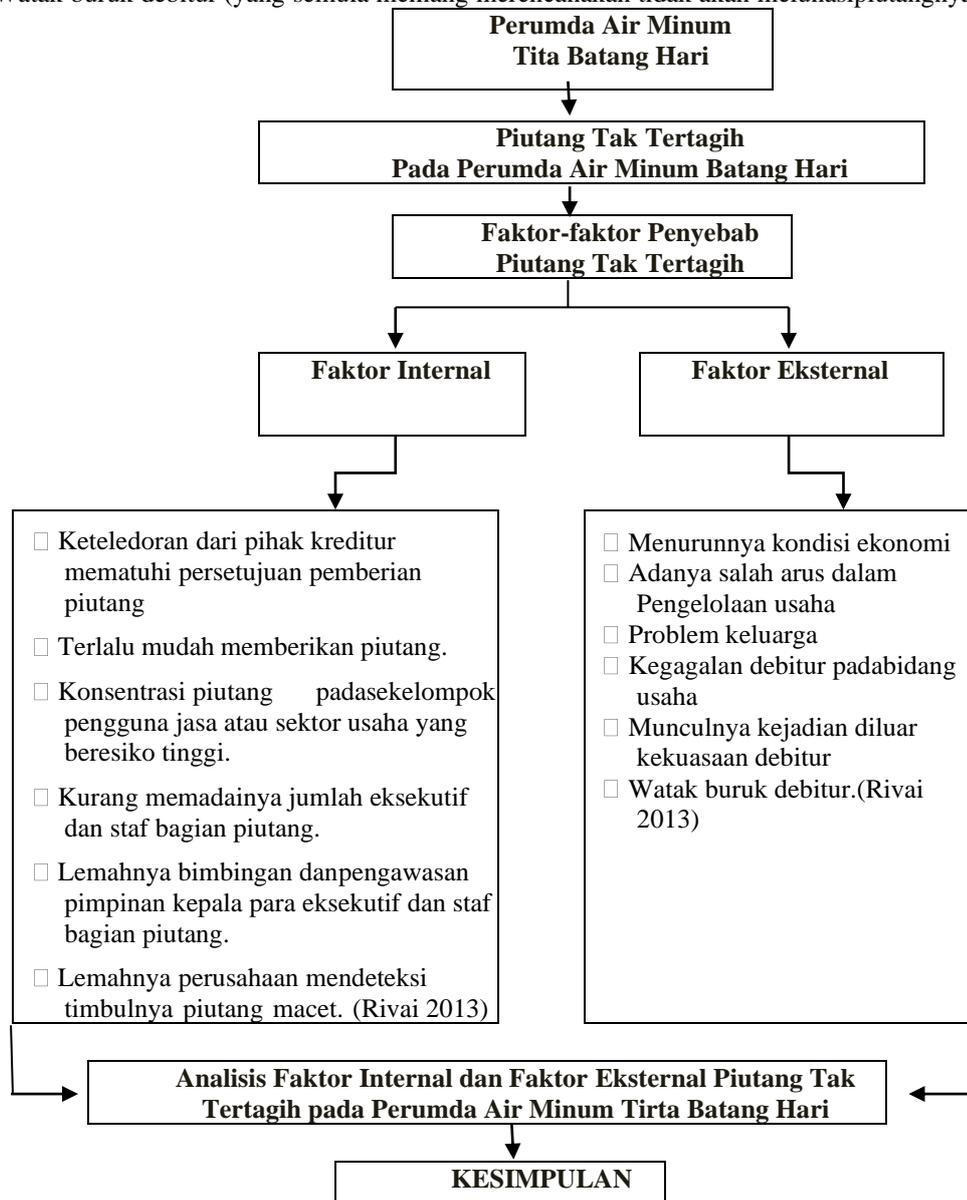
1. Kredit dalam Perhatian Khusus.
2. Kredit Macet.
3. Kredit Diragukan.
4. Kredit Kurang Lancar.

Menurut Rivai, dkk (2013), kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur. Faktor faktor tersebut diantaranya :
  - a. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah



- ditegaskan.
- b. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
  - c. Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.
  - d. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.
  - e. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian piutang.
  - f. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama.
2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur. Faktor-faktor tersebut diantaranya :
- a. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.
  - b. Adanya salah arus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena kurang pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.
  - c. Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
  - d. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
  - e. Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.
  - f. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasipiutangnya).



### 3. Metode Penelitian

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif kualitatif, deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan fakta sesuai dengan keadaan yang ada adalah suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat, Tahir (2011:5).

#### 3.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari, di Jl. Gajah Mada Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

#### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data Sekunder dan wawancara langsung. Data Sekunder, yaitu data yang telah diolah sehingga menjadi lebih informatif dan langsung dapat dipergunakan.

#### 3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa secara kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana setelah data dikumpulkan, dianalisa dan diolah untuk memberikan gambaran dan uraian yang wajar mengenai keadaan objek penelitian, dalam hal ini adalah semua yang berhubungan dengan faktor-faktor piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari.

### 4. Hasil Penelitian

**Tabel. 2. Hasil Penelitian**

No	Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih	Indikator Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih	Keterangan
1	<b>Faktor Internal</b>	<p>Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang</p> <p>Terlalu mudah memberikan piutang.</p> <p>Konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang beresiko tinggi.</p>	<p>Dalam persetujuan pemasangan mempunyai standar dan peraturan yang tegas. Dalam hal ini aturan yang dibuat Perumda Air Minum Batang Hari sudah cukup jelas, hanya saja dalam pelaksanaannya yang kurang tegas.</p> <p>Proses persetujuan dalam pemasangan sangat mudah. Kemudahan ini berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan memperoleh air bersih.</p> <p>Ini berkaitan dengan pemusatan perhatian pada sekelompok pelanggan tidak adaperbedaan, dan semua mendapatkan perhatian dan pelayanan yang baik</p> <p>Kekurangan personil atau petugas bagian penagihan. Hal ini berakibat banyak piutang yang tak tertagih dan selalu meningkat dalam tiap tahunnya.</p>



		<p>Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.</p> <p>Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf bagian piutang.</p> <p>Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet.</p>	<p>Dalam pengawasan pimpinan ini sudah berjalan dengan baik hanya saja kekurangan personil yang menjadi kendala jika persoalan datang bersamaan.</p> <p>Dalam pengecekan dan pemeriksaan dapat diketahui pada tiap akhir bulannya, hanya saja keterbatasan yang menjadi kendala.</p>
2	<b>Faktor Eksternal</b>	<p>Menurunnya kondisi ekonomi</p> <p>Adanya salah arus dalam Pengelolaan usaha</p> <p>Problem keluarga</p> <p>Kegagalan debitur pada bidang usaha</p> <p>Munculnya kejadian diluar kekuasaan debitur</p> <p>Watak buruk debitur.</p>	<p>Kondisi ekonomi ini berpengaruh pada kemampuan membayar kewajiban, sehingga terjadi penunggakan.</p> <p>Dalam pengelolaan usaha tidaklah dikatakan salah arus, karna pemasangan dilakukan berdasarkan pengajuan permohonan dari calon pelanggan.</p> <p>Prolem keluarga, tidak bisa dijadikan alasan dalam pemenuhan kewajiban pembayaran piutang, mengingat Air bersih merupakan kebutuhan pokok.</p> <p>Kegagalan usaha bukanlah penyebab utama yang dijadikan alasan.</p> <p>Hal jika terjadi hal-hal yang tidak terduga, misalnya bencana Alam.</p> <p>Hal ini menyangkut sifat buruk pelanggan yang mengabaikan kewajibannya dalam pada pembayaran tunggakan pada tiap bulannya.</p>

Dari hasil penelitian yang sudah diterangkan diatas, ternyata tidak semua faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih menurut Rivai dkk yang sesuai dengan faktor-faktor internal dan eksternal penyebab piutang tak tertagih yang terjadi di Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Tetapi hanya sebagian yang sesuai dengan faktor- faktor internal dan eksternal penyebab piutang tak tertagih yang terjadi di Perumda Air Minum Tirta Batang Hari, yaitu sebagai berikut :

1. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.



Menurut Rivai dkk (2013 : 198) didalam unsur kredit terdapat persetujuan, yaitu berupa kesepakatan pihak kreditur dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit. Janji membayar tersebut dapat berupa janji lisan, tertulis (akad kredit) atau berupa instrumen. Dan juga terdapat unsur waktu yang merupakan unsur esensial kredit. Kredit ada karena unsur waktu, baik dilihat dari pemberi kredit maupun penerima kredit. Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari persetujuan yang telah disetujui oleh pengelola Perumda Air Minum dan stafnya yaitu cara dan waktu pembayaran yang disampaikan secara lisan. Dengan cara pembayaran langsung ke loket pembayaran yang telah disediakan di kantor Perumda Air Minum. Jadi, ahir bulan dilakukan perekaman rekening Air untuk mengetahui berapa kewajiban yang akan di bayarkan per satu bulan. Namun pihak Perumda Air Minum Tirta Batang Hari tidak bisa selektif dalam menentukan pelanggan karna untuk mewujudkan visisnya memberikan pelayanan prima dan salah satu misinya yaitu mendistribusikan air bersih secara kontinyu dan merata.

2. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan. Menurut Rivai dkk (2013 : 217) pemberian kredit harus memenuhi persyaratan yang dikenal dengan prinsip 6C, yaitu sebagai berikut:
    - a) *Character* adalah watak/sifat debitur, baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya.
    - b) *Capital* adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal debitur, maka semakin tinggi kesungguhan calon debitur menjalankan usahanya dan kreditur akan lebih yakin untuk memberikan kredit.
    - c) *Capacity* adalah kemampuan calon debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui/mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari usaha yang diperoleh.
    - d) *Collateral* adalah barang-barang yang diserahkan debitur sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis jaminan, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.
    - e) *Condition of economi*, yaitu situasi dan kondisi politik, social, ekonomi, budaya yang memengaruhi usaha calon debitur di kemudian hari. Untuk mendapat gambaran mengenai hal tersebut perlu diadakan penelitian mengenai hal-hal seperti :
      - Keadaan konjungtur
      - Peraturan-peraturan pemerintah
      - Situasi, politik, dan perekonomian dunia
      - Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran
    - f) *Constraint* adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan.
- Dari keenam prinsip diatas yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah *Character*. Apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Sedangkan pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari tidak memperhatikan prinsip 6C tersebut dalam pemberian kredit/piutang. Terlihat dari lemahnya pengembalian hutang tak tertagih yang dari tahun ke tahun terus meningkat. (Lihat pada tabel 2.1 diatas). Ini yang membuat faktor penyebab piutang tak tertagih yang paling besar. Karena sistem pemberian kredit yang begitu lemah.
3. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang. Idealnya untuk mengurangi terjadinya penumpukan piutang tak tertagih bagi Perumda Air Minum Tirta Batang Hari menambah personel/staf bagian penagihan tunggakan pembayaran. Sehingga tidak terjadi penumpukan tunggakan piutang tak tertagih yang pada akhirnya akan menimbulkan kerugian bagi Perumda Air Minum Tirta Batang Hari.
  4. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang tak tertagih termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Mendeteksi timbulnya piutang macet/piutang tak tertagih dapat dilakukan dengan menganalisis debitur melalui sistem pemberian kredit prinsip 6C yang sudah di jelaskan dipoin 2. Yang terutama adalah *Character*. Jika tidak memenuhi syarat, maka sebaiknya jangan diberikan kredit kepada debitur tersebut. Karena jika diberikan akan menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih. Perumda Air Minum Tirta Batang Hari lemah dalam mendeteksi timbulnya piutang tak tertagih. Hal ini dapat terbukti dengan bagaimana sistem penagihan yang kurang tegas pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Dengan menggunakan sistem penagihan yang hanya mengandalkan kejujuran dan kepercayaan. Lemahnya sistem penagihan piutang yang ada membuat Perumda Air Minum Tirta Batang Hari lemah dalam mendeteksi terjadinya piutang tak tertagih. Sehingga menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih yang semakin bertambah.



1. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi.

Menurut Rivai dkk (2013 : 219) untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekonomi perlu diadakan penelitian mengenai :

- a) Keadaan konjungtur, adalah kenyataan yang berlaku dalam perekonomian yang menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tidak berkembang secara teratur tetapi mengalami kenaikan atau kemunduran yang selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu.
- b) Peraturan-peraturan pemerintah
- c) Situasi, politik, dan perekonomian dunia
- d) Keadaan lain yang memengaruhi pemasaran.

Salah satu penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari adalah menurunnya kondisi ekonomi umum. Ini ditunjukkan dengan naik turunnya harga buah sawit dan karet. Harga bahan pokok yang tidak stabil dan selalu mengalami kenaikan. Sehingga pendapatan masyarakat mengalami naik turun. Ini yang membuat beberapa pelanggan kesulitan membayar utangnya dan menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari.

2. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Menurut Rivai dkk (2013 : 219) dari prinsip 6C dalam pemberian kredit yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah *Character*. Menurut Rivai dkk (2013 : 217) karakter merupakan faktor kunci walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan utangnya. Namun, kalau tidak mempunyai itikad baik, tentu akan timbul berbagai kesulitan bagi kreditur dikemudian hari. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon debitur dapat diperoleh melalui upaya :

- a) Meneliti riwayat hidup calon debitur
- b) Mencari informasi apakah calon debitur suka berjudi
- c) Mencari informasi apakah calon debitur memiliki hobi berfoya-foya.

Perumda Air Minum Tirta Batang Hari lengah dalam masalah karakter pelanggannya yang diberikan kredit. Perumda Air Minum Tirta Batang Hari tidak melakukan penelitian tentang karakter anggotanya yang diberikan kredit. Sehingga banyak anggota yang ekonominya mampu untuk melunasi utangnya, tetapi tidak ada kemauan untuk melunasi utangnya yang ada pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Inilah watak buruk/sifat buruk pelanggan yang menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Ini merupakan salah satu faktor eksternal yang lebih menonjol pada piutang tak tertagih di Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Karena dari beberapa debitur ada yang mampu ekonominya, tetapi tidak mau membayar.

#### 4. Penutup

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yang ada pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari berasal dari pihak internal dan pihak eksternal sebagai berikut :

A. Faktor internal antara lain :

1. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan. Pihak koperasi lalai dalam persetujuan yang telah ditegaskan. Sehingga debitur membayar tidak dengan persetujuan yang ada dan sesuka hati mereka. Tetapi pihak koperasi menerima hal tersebut. Yang akhirnya menyebabkan timbulnya piutang tak tertagih.
2. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan. Perumda Air Minum memberikan piutang hanya dengan kepercayaan dan kejujuran. Ini yang membuat faktor penyebab piutang tak tertagih yang paling besar. Karena sistem pemberian kredit yang begitu lemah.
3. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang. Untuk mengurangi terjadinya penumpukan piutang tak tertagih bagi Perumda Air Minum Tirta Batang Hari menambah personel/staf bagian penagihan tunggakan pembayaran.
4. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Ini dapat dilihat pada bagaimana cara Perumda Air Minum Tirta Batang Hari memberikan piutang yang hanya mengandalkan kejujuran dan kepercayaan. Lemahnya sistem pemberian kredit yang ada membuat Perumda Air Minum Tirta Batang Hari lemah dalam mendeteksi terjadinya piutang tak tertagih.



- B. Faktor Eksternal yaitu :
1. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi. Dalam beberapa tahun ini, kondisi ekonomi pada umumnya memang menurun. Hal tersebut terbukti karena harga bahan pokok yang tidak stabil/mahal.
  2. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya). Ini merupakan salah satu faktor eksternal yang lebih menonjol pada piutang tak tertagih di Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Karena dari beberapa debitur ada yang mampu ekonominya, tetapi tidak mau membayar.

## 5. Daftar Pustaka

- Budi, Hengki Irawan. 2011. *Bijak Mengelola Piutang*. Jakarta : PT. Gramedia. Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Rivai, Veithzal. dkk. 2013. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subandi, 2018. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Pertiwi, R. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Unit Desa*
- Sari, A.L. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT.Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang*. Semarang : Program Ahli Madya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Veralita, M. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Baitul Malwat Tamwil (Bmt) Tarbiyah Palembang*. *Jurnal Penelitian, (Online)*, (<http://eprints.mdp.ac.id/921/1/Jurnal2009210064MildaVeralita.pdf>, diakses 02 Oktober 2013 ).
- Syaputera, E.K dan Khairani, S. 2013. *Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT.Bima Finance Palembang*. *Jurnal Penelitian, (Online)*, (<https://core.ac.uk/download/pdf/35318609.pdf>, diakses 02 Oktober 2013).
- Yuniarti, R. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang*. Palembang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Samiaji Sarosa, 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Grasindo, Jakarta.
- Warren Reeve. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta.
- Widya Tamodia, 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado*. *Jurnal EMBA, Volume 1 No.3*. Manado.
- Wijayanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

